

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN

1. Komunikasi dan Komunikasi Lingkungan

Secara etimologi, komunikasi mengandung makna normal (*common*). Istilah tersebut berasal dari bahasa latin, yaitu *Communis*, yang menyatakan umum atau bersama-sama (Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2006: 5).

Dilihat secara komunikatif atau bergantung pada tujuan, komunikasi merupakan jenis kerjasama antarmanusia yang saling berdampak, baik sengaja maupun tidak terduga dan tidak terbatas pada jenis korespondensi verbal, namun selain penampilan, kreasi artistik, pengerjaan, dan inovasi (Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2006: 7). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan interaksi penyampaian yang harus dimungkinkan dengan media yang berbeda.

Komunikasi memiliki pemahaman dan perspektifnya masing-masing dan dicetuskan oleh para ahli menurut bidang ilmunya. Antara lain sebagai berikut:

1) Everret M Rogers

Komunikasi adalah siklus di mana pikiran dipindahkan dari sumber ke penerima setidaknya satu penerima manfaat, bertekad untuk mengubah perilakunya.

2) B. D. Ruben

Komunikasi adalah interaksi di mana orang melihat seseorang, pertemuan, asosiasi, dan tatanan sosial membuat dan menggunakan data untuk mengidentifikasi satu sama lain dan dengan keadaan mereka saat ini.

3) C. Elwood Shannon dan Waren Weaver

Mereka mengungkapkan bahwa interaksi komunikasi membutuhkan lima komponen pendukung, yaitu pengirim, pemancar, tanda, penerima, dan tujuan. (Changara H. , 2016: 22).

Berbeda dengan Steven, ia berpendapat bahwa komunikasi itu terjadi setiap kali, entitas organisme menanggapi stimulus apakah itu berasal dari individu atau lingkungan umum.

Definisi juga dibuat oleh beberapa peneliti komunikasi yang menghabiskan banyak waktu dalam satu penelitian yaitu (Changara, 2016: 21), komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa:

“Komunikasi adalah pertukaran, sebagai siklus simbolik yang mengharapkan individu untuk mengelola keadaan mereka saat ini dengan (1) membangun koneksi antar orang, (2) melalui pertukaran data, (3) Untuk memperkuat mentalitas dan

perilaku orang lain; dan (4) mencoba untuk mengubah perspektif dan perilaku.

Menurut Paulo Freire (Muchtart, Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Di Indonesia, 2016: 21) komunikasi dalam bidangnya mencetuskan bahwa komunikasi partisipatif Artinya, setiap individu memiliki pilihan yang sama untuk menyuarakan perkataannya (penilaian), baik secara mandiri maupun segala hal yang dipertimbangkan. Dengan kata lain komunikasi partisipatif ini merupakan sifat komunikatif masyarakat dalam pembangunan terutama keterlibatan aktif untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan.

Komunikasi sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan terutama dalam pengembangan sebuah ilmu. Karena ilmu komunikasi merupakan bidang ilmu yang multidisipliner ataupun fleksibel. Penyebabnya sendiri banyak dari para

disiplin ilmu yang telah memberikan kontribusi bagi peningkatan ilmu komunikasi, misalnya penelitian otak, humanisme, humaniora, teori politik, ilmu eksekutif, etimologi, aritmatika, ilmu kelistrikan, ilmu ekologi, dll.

Jadi, ilmu komunikasi tidak sesederhana yang kita bayangkan atau pikirkan tetapi ilmu ini mencakup semua hal,

dan contohnya beberapa definisi diatas yang memiliki pemahaman tersendiri.

Berbicara mengenai komunikasi lingkungan sebelumnya saya sudah memberikan sedikit ulasan mengenai apa itu komunikasi. Namun dalam hal ini apakah lingkungan itu juga ilmu atau bukan, lingkungan adalah titik pertemuan antara sains murni dan sains terapan (Setiadi, 2015: 3) secara khusus memusatkan perhatian bagaimana orang harus menempatkan diri mereka dalam sistem biologis atau dalam keadaan mereka saat ini, atau bagaimana menerapkan standar dan kondisi alam yang berbeda dalam keberadaan manusia.

Menurut Riyadi, ilmu lingkungan adalah ilmu yang dapat menerapkan kontrol yang berbeda (bagian dari ilmu esensial yang berbeda) melalui cara biologis yang berbeda untuk menangani masalah ekologi yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia itu sendiri.

Lingkungan merupakan salah satu bidang terpenting untuk menjelaskan komunikasi lingkungan sebagai multidisiplin baru bidang studi. Pada tingkat yang konseptual, studi komunikasi lingkungan memberikan kontribusi terhadap kehidupan.

Komunikasi lingkungan adalah pekerjaan untuk memperluas tugas ilmu lingkungan dalam menjaga iklim/alam.

Komunikasi ini juga diartikan dengan proses pernyataan manusia dengan lingkungan.

Menurut Alexander G Floor, komunikasi lingkungan sebagai penggunaan komunikasi, standar, prosedur, dan metode untuk administrasi ekologi dan asuransi. Sederhananya, adalah pertukaran data ekologi, informasi, dan bahkan kecerdasan yang mendorong pemahaman bersama di antara pertemuan.

Sementara Robert Cox mendefinisikan komunikasi lingkungan adalah instrumen yang berpikiran seimbang dan konstitutif untuk mendidik, menyambut, memberdayakan, atau menasihati individu tentang kesepakatan ekologis untuk tetap peduli seperti hubungan kita dengan alam semesta (Cox, 2010: 20-21). Komunikasi lingkungan merupakan media simbolik yang digunakan untuk mengkonstruksikan masalah lingkungan dan menegosiasikan respon masyarakat yang berbeda.

Cox (2010) mengklarifikasi bahwa ruang studi komunikasi lingkungan termasuk:

- a. Retorika dan wacana lingkungan; adalah ruang terluas dari korespondensi lingkungan yang mencakup cara berbicara dari latihan ekologi, menguraikan tentang alam/iklim, upaya periklanan bisnis dan media dan situs.

- b. Media dan jurnalisme lingkungan: adalah ruang studi yang menyoroti bagaimana inklusi berita, promosi, proyek bisnis, dan tujuan web menggambarkan masalah alam dan lingkungan.
- c. Partisipasi publik secara dinamis sehubungan dengan isu-isu ekologi (lingkungan).
- d. Edukasi public dan kampanye advokasi: promosi atau ajakan-ajakan yang berharap untuk mengubah perilaku individu untuk mencapai tujuan sosial atau alamiah yang ideal.
- e. Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik; adalah ruang studi yang melihat beberapa pilihan untuk mengalahkan kekecewaan dengan kerjasama politik dan strategi tujuan.
- f. Komunikasi resiko; ruang studi yang biasanya menilai kecukupan prosedur komunikasi dalam menyampaikan data khusus tentang kesejahteraan ke arah metodologi yang lebih mutakhir.
- g. Reprerentasi isi lingkungan dalam budaya populer dan *green marketing*; adalah gambar, musik, proyek TV, fotografi dan pemberitahuan bisnis dalam mempengaruhi perilaku individu terhadap iklim ataupun lingkungan .

Lingkungan juga memiliki hal yang sama dengan manusia seperti moral maupun etika, bedanya moral lingkungan atau

etika lingkungan konteksnya menyangkut engendalian terhadap sumber daya alam secara fisik dan perilaku sosial, baik individual, komunal maupun institusional yang mengatur peran serta masyarakat luas dan membina etika lingkungan dalam pembangunan yang selaras dan serasi (Haeruman,1984:4).

Adanya etika lingkungan, kita dapat mengimbangi hak dengan komitmen dan menghentikan perilaku dengan tujuan akhir untuk mengontrol aktivitas sehingga kita tetap berada dalam posisi terjauh dari keadaan kita saat ini.

Namun pada saat ini etika maupun moral terhadap lingkungan sudah sangat minim dikalangan masyarakat, masih banyak orang-orang terutama aparat pemerintah tidak bisa memahami etika dan moral dalam komunikasi lingkungan. Misalnya “Membuang Sampah dan Limbah Sembarangan” sadar atau tidak sadarnya itulah yang terjadi pada sebagian besar manusia dan oleh karena itu perlunya edukasi ataupun partisipasi public untuk menangani persoalan mengenai pengelolaan lingkungan.

2. Kajian Tentang Sampah dan Berbagai Macam Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah bagian sisa dari aktivitas sehari-hari manusia atau siklus umum dalam struktur yang kuat

(Dewan, 2020). Sementara menurut (Manik, 2016), sampah diartikan sebagai item yang tidak digunakan atau tidak diinginkan dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh latihan manusia

Sementara menurut (Notoatmodjo, 2007 : 187), Sampah adalah bahan atau barang kuat yang tidak lagi dimanfaatkan oleh orang, atau benda kuat yang telah dimanfaatkan dalam tindakan manusia dan dibuang.

Masyarakat desa Sukaasih memaknai sampah sendiri dengan barang bekas, kotoran yang tidak terpakai lagi sehingga tidak dapat digunakan kembali sebagaimana dengan fungsinya.

b. Sumber Sampah

1) Sampah Domestik

Sampah rumahan adalah sampah yang diangkut setiap hari karena dilakukan langsung oleh manusia, misalnya dari keluarga, pasar, sekolah, tempat umum, permukiman, dan klinik kesehatan. (Wintoko, 2013)

2) Sampah Non Domestik

Sampah non-rumahan yaitu sampah yang dari hari ke hari dibuat oleh masyarakat secara tidak langsung, misalnya dari pabrik pengolahan

mekanis, pertanian, hewan peliharaan, perikanan, jasa ranger, dll.

Sedangkan Arif Sumantri (2017:61-62) sumber pengelolaan sampah dibagi dari beberapa sumber yakni:

1) Permukiman Manusia (Penduduk)

Sampah di permukiman biasanya dikirim oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal di bangunan atau tempat tinggal yang terletak di kota atau sekitar sana. Jenis sampah yang dikirim berbeda-beda dan biasanya sisa makanan dan penumpukan penanganan makanan atau sampah basah, sampah kering, puing atau sisa tanaman.

2) Tempat Umum dan Tempat Perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang untuk berkumpul dan menyelesaikan latihan, termasuk tempat perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat tersebut bisa berupa potongan bahan bangunan, sampah unik, dan sampah berbahaya.

3) Sarana Layanan Masyarakat Milik Pemerintah

Kantor bantuan yang dimaksud antara lain tempat hiburan dan tempat umum, jalan umum, area parkir, wilayah administrasi kesejahteraan (klinik

darurat dan puskesmas), gedung militer, koridor pertemuan, resor tepi laut, dan kantor pemerintah lainnya. Limbah yang dihasilkan biasanya berupa limbah jarang dan limbah kering.

4) Industri Berat dan Ringan

Definisi ini menggabungkan industri makanan dan minuman, industri kayu, industri campuran, industri logam, instalasi pengolahan air limbah dan air minum, dan latihan mekanis lainnya, yang keduanya bersifat distributif atau menangani bahan mentah sebagaimana adanya. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya berupa sampah basah, sampah kering, sisa bangunan, sampah biasa, dan sampah tidak aman.

5) Pertanian

Sampah dihasilkan dari tumbuhan atau hewan. Lokasi pertanian seperti kebun, sawah, atau persawahan menghasilkan limbah berupa bahan makanan yang membusuk, limbah pertanian, pupuk dan bahan pengusir serangga tanaman.

c. Jenis Sampah Padat

Sampah padat dapat diisolasi menjadi beberapa kelas, sebagai berikut:

- 1) Mengingat zat senyawa yang terkandung di dalamnya.
 - a) Alami, misalnya: sisa makanan, daun, sayur dan produk organik.
 - b) Anorganik, misalnya: logam, kertas, kaca, puing-puing, plastik, dan lainnya.

- 2) Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah
 - a) *Garbage*, terdiri dari bahan-bahan yang terurai secara efektif dan dapat rusak dengan cepat, terutama jika iklim sedang terik. Siklus pembusukan seringkali mengeluarkan bau busuk yang menyengat. Jenis sampah ini dapat ditemukan di lokasi lokal, kafe, klinik, etalase, dll.

 - b) *Rubbish*, terbagi menjadi dua, yaitu Pertama, Sampah yang mudah terbakar bahan alam misalnya kertas, kayu, elastis, dll. Kedua, Sampah tidak mudah terbakar, terdiri dari bahan anorganik, misalnya gelas, toples, dll.

 - c) *Ashes*, semua abu pembakaran dari pabrik.

 - d) *Street Sweeping*, sampah dari jalanan akibat kegiatan mesin dan manusia.

- e) *Dad Animal*, mayat makhluk besar (gigi, taring, anjing, kucing dan dll) yang mati karena kecelakaan atau secara alami.
- f) *House Hold Refuse*, atau sampah campuran seperti sampah, sisa-sisa, dan sampah yang berasal dari penginapan.
- g) *Abandoned vehicle*, berasal dari sisa-sisa kendaraan.
- h) *Pembongkaran Limbah*, didapat dari sisa bagian pengembangan struktur. Limbah Kontruksi, berasal dari sisa-sisa pembangunan bangunan seperti tanah, batu dan kayu.
- i) *Sampah Industi*, berasal dari pertanian, perkebunan, dan pabrik.
- j) *Santage solid*, terdiri dari barang kuat atau kasar yang umumnya merupakan bahan alami, pada bagian pintu masuk pengolahan air limbah.
- k) *Sampah Khusus* atau sampah yang membutuhkan perawatan yang tidak biasa seperti seng dan zat radioaktif.

3. Kajian Tentang Pengelolaan Limbah Sampah Plastik dan Dinamikanya

Sebelum mengetahui apa itu pengelolaan limbah sampah saya akan menjelaskan apa itu pengelolaan lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Begitu pentingnya lingkungan hidup untuk manusia, kita sendiri harus mengerti seberapa pentingnya lingkungan yang harus dikelola dengan hati-hati dan bertahap.

Pengelolaan lingkungan sendiri merupakan salah satu tri tunggal dalam kehidupan yang menentukan kejayaan, kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang, suatu bangsa atau seluruh umat manusia.

Pengelolaan lingkungan adalah upaya sadar untuk memelihara dan menjaga serta meningkatkan sifat iklim/alam untuk mengatasi masalah manusia dengan sebaik-baiknya.

Seperti yang disebutkan oleh (Setiawan, 2000). Pengelolaan lingkungan adalah adalah siklus mediasi publik yang tepat dan konsisten dalam porsi dan penggunaan alam dan aset regular (SDA) untuk menangani masalah alam saat ini dan mengarah pada pembangunan yang berkelanjutan.

UU No. 4 Thn. 1982: Bab 1 ayat 2 menyatakan pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu dalam penggunaan, pengarahan, pemeliharaan, pengelolaan, pengendalian, pembangunan kembali dan perbaikan lingkungan/alam.

Kajian mengenai pengelolaan lingkungan diatas memiliki pengertian yang berbeda tetapi dalam konteks tujuan yang sama yaitu untuk memberikan batasan terhadap pemanfaatan terhadap lingkungan sehingga tidak berujung kesalahan dan menimbulkan risiko kedepannya.

Dalam kenyataannya, sebagian manusia kurang menggunakan akal pikiran sehingga tidak mampu memanfaatkan kemampuan itu atau bahkan cenderung untuk membuat kesalahan. Pengelolaan lingkungan yang demikian akan membuat timbulnya masalah limbah (dalam arti umum sebagai produk yang tersia-siakan), seperti adanya manusia yang menimbulkan keresahan dan melakukan kejahatan, pencemaran lingkungan dan sebagainya.

Setelah terjadinya permasalahan yang timbul dari kesalahan manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup, munculah kajian mengenai pengelolaan limbah sampah sebagai solusi dalam menangani timbulnya masalah limbah terutama dalam pencemaran lingkungan.

Pengelolaan sampah adalah pengangkutan, peleburan, penyiapan, dan penggunaan kembali bahan limbah. Pengelolaan ini juga diselesaikan untuk membangun kembali aset-aset karakteristik (*resources recovery*).

Pengelolaan sampah berupa zat kuat (padat), cair, gas, atau radioaktif dengan teknik dan kemampuan eksplisit untuk setiap jenis zat.

Sampah plastik merupakan masalah ekologi yang ditemui oleh seluruh masyarakat Indonesia dan dunia. Dilansir dari (Lingkunganhidup.co, 2020) Sampah plastik merupakan salah satu sumber pencemaran alam di Indonesia. Plastik adalah barang yang multifungsi, ringan, mudah beradaptasi, kuat kelembaban, padat, umumnya murah.

Tanpa kita sadari karakteristik bahan baku pembuatan plastic, terlebih lagi memanfaatkannya dengan cara yang berbahaya bagi ekosistem dapat benar-benar merusak alam/iklim. Plastik secara konsisten menjadi masalah signifikan dalam kontaminasi alam, baik kontaminasi darat maupun laut. Gagasan tentang sampah plastik yang tidak dapat terurai secara efektif, tahapan dalam pengolahannya berbahaya dan menyebabkan kanker, akan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk membusuk secara normal.

Menurut keterangan (Rumah.Com, 2020) daerah perkotaan di planet saat ini menghasilkan hingga 1,3 miliar ton sampah plastik setiap tahun. Bank Dunia menilai, angka ini akan naik menjadi 2,2 miliar ton pada 2025.

Sampah-sampah ini dapat membunuh hewan, terutama hewan laut data dari *National Oceanographic and Atmospheric Administratio* menyebutkan ada 100.000 hewan berdarah panas mati dari sampah yang tidak dikelola dengan benar, hewan tersebut mengira plastik sebagai sumber makanan dan mengonsumsinya.

Sampah plastik bukanlah isu ataupun pencemaran lingkungan biasa di karenakan plastik merupakan material yang sulit terurai dan memiliki kandungan zat beracun untuk lingkungan, baik itu manusia maupun hewan dan tumbuhan.

Oleh sebab itu, kita sebagai masyarakat maupun pemerintah harus bekerja sama dalam melakukan pengelolaan limbah sampah plastik, lalu di olah dan di daur ulang menjadi bahan yang memiliki nilai guna dan ekonomis.

Untuk zaman sekarang banyak upaya yang dilakukan untuk melakukan pengelolaan limbah sampah terutama plastik, salah satu bentuk pengelolaan limbah sampah plastik yaitu menggunakan teknologi modern.

Adapun bentuk pengelolaan limbah sampah plastik yang dilakukan di salatiga oleh Berliana Anggun dan kawan-kawan, sekaligus sebagai landasan penelitian saya. Kota salatiga melakukan pengelolaan sampah yaitu dengan pengolahan limbah sebagai penggunaan kembali dan penimbunan.

Sedangkan bentuk pengelolaan limbah sampah plastik yang dilakukan Elda Franzia, pengelolaan limbah sampah plastik dan yang di khususkan hanya pada botol plastik dilakukannya pelatihan untuk berkreaitivitas dalam pembuatan pot bunga yang lucu dan berbentuk karakter hewan atau kartun.

Diliput dari CNN Indonesia ada komunitas BBPB atau kelompok Bye Bye Plastic Bags yang berawal dari dua kerabat,

Melati dan Isabel Wijen. (CNN, 2019) Komunitas ini mengurangi dampak sampah plastik dengan melakukan kampanye dan turun langsung dalam mengedukasi masyarakat melalui pembuatan tas belanja dari kaos, berangkat ke Jalur Perairan Ciliwung untuk menunjukkan pengaruh kontaminasi plastik, menggeledah plastik atau menukar kemasan plastik dengan yang bisa digunakan kembali dan melakukan belanja cantik tanpa kantong plastik.

Dari penjelasan diatas bisa kita simpulkan hal yang utama dalam pengelolaan limbah sampah terutama sampah plastik dengan cara menyadarkan masyarakat bahayanya sampah plastik untuk kehidupan yang akan datang.